PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESALAHAN KATA PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS II SMP STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2003/ 2004

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun oleh
Theresia Yuniaryani
991224004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

KESALAHAN KATA PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS II SMP STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2003/ 2004 (Studi Kasus)

Oleh:
Theresia Yuniaryani
991224004

Telah disetujui oleh

Pembimbing

Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd

Tanggal 30 Juni 2004

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

KESALAHAN KATA PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS II SMP STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2003/ 2004

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Theresia Yuniaryani
991224004

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 Juni 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	.....
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S. J. , M. Hum.	.....
Anggota	: 1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.	.....
	2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	.....
	3. Drs. P Hariyanto	.....

Yogyakarta, 30 Juni 2004

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan

Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

Experience is the best teacher.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan hasil karyaku ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Ibu dan Bapak yang selalu mendukung setiap langkahku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 juni 2004

Penulis

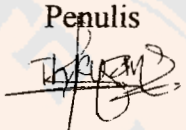

Theresia Yuniaryani

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Yuniaryani, Theresia. 2004. *Kesalahan Kata pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/ 2004.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kesalahan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2003/ 2004. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan kata yang mencakup: (1) kesalahan afiksasi dalam karangan argumentasi siswa, (2) kesalahan reduplikasi dalam karangan argumentasi siswa, (3) kesalahan komposisi dalam karangan argumentasi siswa, dan (4) kesalahan diksi dalam karangan argumentasi siswa.

Populasi penelitian adalah siswa kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2003/ 2004 yang berjumlah 152 siswa. Sampel penelitian mengambil seluruh jumlah populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis sebuah karangan argumentasi sebanyak tiga paragraf dengan judul "Perlunya Menaati Peraturan Lalu lintas".

Hasil penelitian kesalahan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta menurut jenis kesalahannya diperoleh sebanyak 261 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan afiksasi ada 69, (2) kesalahan reduplikasi ada 21, dan (3) kesalahan diksi ada 171.

Ketiga jenis kesalahan kata di atas masing-masing masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus. Berikut rincian masing-masing bagian kesalahan kata di atas. Kesalahan afiksasi ada 69 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian meN- ada 4, (2) kesalahan pembentukan kata dengan meN- ada 54, (3) kesalahan pemakaian ber-an ada 1, (4) kesalahan pembentukan kata dengan ber-an ada 1, (5) kesalahan pemakaian pe- ada 1, (6) kesalahan pemakaian peN-an ada 4, (7) kesalahan pemakaian ke- ada 3. Kesalahan reduplikasi ada 21 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian reduplikasi ada 11, (2) kesalahan pembentukan kata dengan reduplikasi ada 10. Kesalahan diksi ada 208 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan ketepatan pilihan kata ada 44, (2) kesalahan kesesuaian pilihan kata ada 127.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran bagi (1) guru bahasa Indonesia agar lebih banyak lagi memberikan latihan menulis kepada siswa, khususnya untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai teori tentang pembentukan dan pemakaian kata kemudian memperbaiki kesalahan kata yang dibuat siswa sehingga siswa mengetahui kesalahan kata yang telah dibuat dan dapat langsung memperbaikinya, (2) peneliti lain, agar melakukan penelitian di wilayah yang lebih luas, misalnya meneliti dua sekolah agar dapat diketahui bagaimana perbedaan hasil penelitian dari kedua sekolah tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Yuniaryani, Theresia. 2004. *Word Errors in Student's Argumentation Writing of the Second Grade Students in SMP Stella Duce 2 Yogyakarta in Academic Year of 2003/ 2004*. Thesis. Yogyakarta: Study Program of Local, and Indonesian Literature, and Language Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study analyzes word errors in student's argumentation writing of the second grade students in SMP Stella Duce 2 Yogyakarta in academic year of 2003/ 2004. The objectives of this study are to describe: (1) affixation errors in the student's argumentation writing, (2) reduplication errors in student's argumentation writing, (3) composition errors in student's argumentation writing, and (4) diction errors in the student's argumentation writing.

The population of the study are 152 students. Sample of the study is taken from all of the population. The instrument used is a test to write three argumentation paragraphs with the tittle "The Importance to Obey the Traffic Rules".

The result is that there are 261 errors which are categorized into: (1) 69 affixation errors, (2) 21 reduplication errors, and (3) 171 diction errors.

Those third tipes of errors are devided again to the more spesific categories, that are: (1) 4 errors in using meN-, (2) 54 words' construction errors with meN-, (3) 1 error in using ber-an, (4) 1 words' construction error with ber-an, (5) 1 error in using pe-, (6) 4 words' construction errors in using pe-, (7) 3 errors in using reduplication. From 21 reduplication errors, there are: (1) 11 errors in using reduplication, (2) 10 errors in reduplication construction. From 171 errors in diction, there are: (1) 44 errors in choosing words, (2) 127 errors in applying words.

Based on the result of the study, the writer gives suggestions for (1) Indonesian language teacher, to give more writing practice for the students, especially to find out how far is the student mastering the theory of choosing and using words and directly to correct the error words they made and directly to correct it, (2) other researcher, to include wider range.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan yang telah memberi rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Kesalahan Kata pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/ 2004 (Studi Kasus)*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma dan selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing penulis dalam proses membuat skripsi ini.
2. Dr. Antonius Herujiyanto, M. A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. B. Widharyanto, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah beserta para dosen.
4. Sr. Cornelio CB, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Stella Duce 2 Yogyakarta dan Dra. Fl. Dwi Ambar Sayekti selaku Guru Pamong Kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.
5. Ibu, Bapak, Dik Aan, Eyang Putri, Eyang Kakung, Mbak Nunik, Om Pandam, Om Nana, Mbak Atik yang telah membantu dalam segala hal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Rio, Reno, Lili, Iyus, Ema, Ilham yang menjadi teman bermainku di rumah, terima kasih atas canda tawa kalian.
7. Teman-teman PBSID angkatan '99 yang menjadi teman seperjuangan selama di bangku kuliah.
8. SD Kanisius Pugeran 2 yang telah membantu penulis selama mengetik skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 30 Juni 2004

Penulis

Theresia Yuniaryani

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 4
E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah 4
F. Sistematika Penyajian 6
BAB II LANDASAN TEORI
A. Penelitian Terdahulu 8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Kerangka Teori 11

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 18

B. Populasi dan Sampel Penelitian 18

C. Instrumen Penelitian 19

D. Teknik Pengumpulan Data 19

E. Teknik Analisis Data 19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 21

B. Analisis Data 24

C. Pembahasan Hasil Penelitian 29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 31

B. Saran-saran untuk Penelitian Selanjutnya 32

DAFTAR PUSTAKA 42

LAMPIRAN 33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Kesalahan Kata menurut Jenis Kesalahan 21

2. Tabel 2 Jumlah Kesalahan Afiksasi 22

3. Tabel 3 Jumlah Kasalahan Reduplikasi 23

4. Tabel 5 Jumlah Kesalahan Diksi 23

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Data Kesalahan Kata dalam Kalimat 33

2. Lampiran 2 Soal Tes Membuat Karangan Argumentasi 42

3. Lampiran 3 Contoh Hasil Membuat Karangan Argumentasi 43

4. Lampiran 4 Surat Izin Penelitian 48

5. Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 49

6. Lampiran 6 Biografi 50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata merupakan salah satu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Kata-kata dapat digunakan untuk berpikir, menyatakan perasaan, serta gagasan. Melalui kata-kata orang menjalin persahabatan, dua bangsa melakukan perjanjian perdamaian dan kerjasama. Kata-kata dapat pula menyebabkan suatu pertengkaran bahkan peperangan dapat dimulai (Akhadiah, 1989: 82).

Memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan, terutama melalui tulisan merupakan suatu pekerjaan yang cukup sulit. Hemingway, novelis Amerika bahkan menganggapnya sebagai bagian tersulit dalam proses penulisan (Akhadiah, 1989: 82).

Suatu karangan merupakan media komunikasi antara penulis dan pembaca. Komunikasi tersebut hanya akan berlangsung dengan baik selama pembaca mengartikan kata dan rangkaian kata-kata sesuai dengan maksud penulis. Jika pembaca mempunyai tafsiran yang berbeda dengan tafsiran penulis tentang kata atau rangkaian kata-kata yang dipakai, komunikasi itu akan terputus. Terjadilah salah paham dan kesenjangan komunikasi. Karena itu, perlu kehati-hatian dalam memilih kata-kata yang akan dipergunakan di dalam tulisan (Akhadiah, 1989: 83).

Di bidang pendidikan, pemilihan kata-kata yang akan dipergunakan dalam tulisan sangat penting. Penguasaan bahasa di bidang morfologi memungkinkan siswa mengkomunikasikan isi jiwa, penghayatan, dan pengalamannya kepada berbagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pihak. Kemampuan demikian ini dalam masyarakat modern dan terbuka seperti sekarang ini sangat penting peranannya (Silitonga dkk, 1984: 3-4).

Para pakar linguistik, pengajaran bahasa, dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Ada pernyataan bahwa "kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal". Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa harus dikurangi dan kalau dapat dihapuskan sama sekali (Tarigan dan Tarigan, 1988: 67).

Peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan berbahasa siswa agar kesalahan berbahasa siswa dapat diketahui lebih awal. Dengan demikian, guru dapat segera mengambil tindakan untuk memecahkan masalah kebahasaan siswanya. Pada penelitian kebahasaan ini, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya membahas kesalahan kata yang meliputi pemakaian dan pembentukan kata (afiksasi, reduplikasi, komposisi) dan diksi (ketepatan pilihan kata dan kesesuaian pilihan kata).

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP kelas II di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. Peneliti memilih siswa SMP kelas II karena siswa kelas II sudah mendapat teori mengenai pembentukan kata pada waktu kelas I dan II, dan sudah mendapat teori mengenai karangan argumentasi pada waktu kelas I.

Dipilihnya SMP Stella Duce 2 Yogyakarta karena penelitian mengenai kesalahan kata belum pernah dilakukan di SMP tersebut. Selain itu, peneliti lulusan SMP itu dan letak SMP tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Dengan demikian, peneliti mengharapkan penelitian ini berjalan lancar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti memilih karangan argumentasi karena karangan ilmiah merupakan karangan argumentasi yang sebaiknya menggunakan ragam bahasa baku. Oleh karena itu, siswa harus menggunakan kata-kata yang baku dalam mengarang karangan argumentasi. Jadi, kata-kata yang tidak baku dalam karangan argumentasi siswa merupakan sebuah kesalahan berbahasa yang harus diperbaiki.

B. Rumusan Masalah

Adakah kesalahan kata yang mencakup:

1. Kesalahan afiksasi dalam karangan argumentasi siswa SMP Stella Duce 2 Yogyakarta?
2. Kesalahan reduplikasi dalam karangan argumentasi siswa SMP Stella Duce 2 Yogyakarta?
3. Kesalahan komposisi dalam karangan argumentasi siswa SMP Stella Duce 2 Yogyakarta?
4. Kesalahan diksi dalam karangan argumentasi siswa SMP Stella Duce 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kesalahan kata yang mencakup:

1. Kesalahan afiksasi dalam karangan argumentasi siswa SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.
2. Kesalahan reduplikasi dalam karangan argumentasi siswa SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Kesalahan komposisi dalam karangan argumentasi siswa SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.
4. Kesalahan diksi dalam karangan argumentasi siswa SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia SMP Stella Duce II Yogyakarta

   Penelitian ini dapat membantu guru untuk menentukan langkah pembelajaran dalam memperbaiki proses belajar-mengajar bahasa Indonesia
2. Bagi SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

   Penelitian ini dapat memberikan deskripsi kesalahan kata yang dilakukan siswa SMP kelas II.
3. Bagi Para Peneliti Pengajaran Bahasa

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penyusunan teori-teori pengajaran kebahasaan.
4. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

   Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada mahasiswa calon guru bahasa tentang kesalahan kata yang dilakukan oleh siswa SMP khususnya kelas II.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Variabel dan Batasan Istilah

1. Variabel

   Kesalahan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta.

2. Batasan Istilah

   2.1 Kesalahan

   Kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi orang dewasa (Dulai, 1982 *via* Tarigan, 1989: 272).

   Kesalahan berbeda dengan kekeliruan. Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, dan urutan kata, tekanan kata atau kalimat (Tarigan dan Tarigan, 1988: 75-76).

   2.2 Afiksasi

   Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk bahasa, baik tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata (Ramlan, 1980: 30).

   2.3 Reduplikasi

   Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk bahasa, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 1980: 38).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.4 Komposisi

Komposisi adalah proses penggabungan dua kata yang menimbulkan suatu kata baru (Ramlan, 1980: 30).

2.5 Diksi

Diksi adalah ketepatan dan kesesuaian dalam memilih kata untuk menyampaikan suatu gagasan (Keraf, 1984: 24).

2.6 Kesalahan Kata

Kesalahan kata adalah kesalahan pemakaian dan pembentukan kata (afiksasi, reduplikasi, dan komposisi), serta kesalahan diksi (ketepatan pilihan kata dan kesesuaian pilihan kata).

2.7 Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca agar pembaca mengubah sikap mereka menyesuaikan dengan sikap penulis (Keraf, 1983: 3).

F. Sistematika Penyajian

1. BAB I PENDAHULUAN
   A. Latar Belakang Masalah
   B. Rumusan Masalah
   C. Tujuan Penelitian
   D. Manfaat Penelitian
   E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Sistematika Penyajian

2. BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

B. Kerangka Teori

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

C. Instrumen Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

B. Analisis Data

C. Pembahasan Hasil Penelitian

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Implikasi Hasil Penelitian

C. Saran-saran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Ada tiga penelitian sejenis yang ditemukan peneliti. Berikut ini tiga penelitian sejenis yang ditemukan peneliti.

1. Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas I dan Kelas II SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta oleh Imaculata Sri Purwaningrum (1988)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti (1) tipe-tipe kesalahan berbahasa, (2) sebab-sebab kesalahan, dan (3) perbedaan tipe kesalahan berbahasa dan sebab-sebabnya antara kelas I dan kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tipe-tipe kesalahan meliputi beberapa tataran, yaitu tataran kata atau diksi, frase, klausa, dan kalimat. Tataran kata atau diksi meliputi penambahan unsur-unsur tertentu, kata-kata yang mubazir, dan kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya. Tataran frase hanya meliputi kelompok kata yang tidak sesuai dengan hukum D-M beserta kekecualiannya. Tataran klausa meliputi kelengkapan dan urutan unsur-unsurnya. Tataran kalimat menyangkut masalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk, (2) kesalahan-kesalahan tersebut karena kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah, adanya interferensi bahasa daerah dan bahasa asing, hiperkorek, analogi yang keliru, sikap tidak serius, (3) perbedaan tipe kesalahan antara kelas I dan kelas II terletak pada urutan pertama, tipe kesalahan kelas I adalah kata-kata mubazir, sedangkan kelas II adalah kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya; perbedaan sebab-sebab kesalahan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

antara kelas I dan kelas II terletak pada sikap sembrono, sikap sembrono pada kelas I menduduki urutan kelima, sedangkan kelas II menduduki urutan keempat.

2. Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan I dan Murid Kelas V Sekolah Dasar Harjodipuran Surakarta Tahun Ajaran 2002-2003 oleh Rahayu Sugiarti (2002)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) kesalahan penulisan tanda baca koma, tanda baca titik, dan pemakaian huruf kapital yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN Pelalan I dan siswa kelas V SDN Harjodipuran, (2) perbedaan kesalahan penulisan tanda baca koma, tanda baca titik, dan pemakaian huruf kapital yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN Pelalan I dan siswa kelas V SDN Harjodipuran, dan (3) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN Pelalan I dan siswa kelas V SDN Harjodipuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesalahan penulisan tanda baca koma siswa kelas V SDN Pelalan I sebesar 18,11%, sedangkan SDN Harjodipuran sebesar 10,1%; kesalahan penulisan tanda baca titik siswa kelas V SDN Pelalan I sebesar 2,17%, sedangkan SDN Harjodipuran sebesar 0,93%; kesalahan penulisan huruf kapital siswa kelas V SDN Pelalan I sebesar 10,43%, sedangkan SDN Harjodipuran sebesar 13,36%, (2) terdapat perbedaan kesalahan pemakaian huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Pelalan I dan siswa kelas V SDN Harjodipuran, dan (3) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan adalah karena pengajaran EYD kurang mendapat perhatian dari guru, pengajaran EYD hanya ditekankan pada bidang studi bahasa Indonesia saja, penggunaan EYD belum menjadi suatu kebiasaan, adanya keterbatasan waktu dalam memberikan pengajaran EYD.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD: Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/2003 oleh Maria Susilowati (2003)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD (2) urutan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD. Hasilnya adalah (1) kesalahan ejaan yang dilakukan siswa kelas V SD meliputi kesalahan PK, pemakaian HK, penulisan KD, penulisan BU, penulisan S, pemakaian TT, pemakaian TK, TH, pemakaian TTY, pemakaian TS, pemakaian TKR, pemakaian TPT, (2) pada SD Inpres 68 Klasaman diperoleh urutan kesalahan sebagai berikut: pemakaian HK sejumlah 1350, pemakaian TK sejumlah 205, pemakaian TT sejumlah 181, pemakaian TPT sejumlah 36, pemakaian TH sejumlah 26, pemakaian KD sejumlah 19, penulisan BU sejumlah 14, pemakaian TTY sejumlah 12, PK sejumlah 6, pemakaian TS sejumlah 4, penulisan S sejumlah 2, pemakaian TKR sejumlah 1; Pada SD Inpres 141 Matamalagi kesalahan diperoleh urutan sebagai berikut: pemakaian HK sejumlah 602, pemakaian TPT sejumlah 125, pemakaian TT sejumlah 105, pemakaian TK sejumlah 84, pemakaian TH sejumlah 50, pemakaian TTY sejumlah 22, penulisan BU sejumlah 19, PK sejumlah 2, pemakaian TS sejumlah 2, pemakaian TKR sejumlah 1.

Penelitian kesalahan kata ini mempunyai perbedaan dengan ketiga penelitian di atas. Penelitian pertama meneliti seluruh kesalahan bahasa, penelitian kedua dan ketiga meneliti kesalahan ejaan. Penelitian ini lebih khusus dari penelitian yang pertama karena penelitian ini hanya meneliti kesalahan kata.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Kerangka Teori

1. Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa

Kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi orang dewasa (Dulai, 1982 *via* Tarigan, 1989: 272). Selain istilah kesalahan ada juga istilah kekeliruan.Kekeliruan dan kesalahan adalah dua kasus yang sering ditemui dalam kegiatan (belajar) berbahasa. Kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (*performance*), sedangkan kesalahan lebih disebabkan oleh faktor kemampuan (*competence*) (Brown *via* Nurgiyantoro, 1988: 175).

Kesalahan berbeda dengan kekeliruan. Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang dipelajari ternyata kurang maka kesalahan sering terjadi, dan kesalahan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat. Kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi. Kekeliruan berupa salah ucap atau salah tulis, yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, emosi, kerja acak-acakan (Tarigan dan Tarigan, 1988: 75-76).

Perbedaan antara kesalahan dan kekeliruan sangat penting. Akan tetapi, harus diakui pula bahwa sulit menentukan sifat atau hakikat penyimpangan tanpa mengadakan analisis yang cermat (Tarigan, 1988: 274). Dalam penelitian ini, faktor frekuensi penyimpangan yang dilakukan siswa menentukan apakah penyimpangan tersebut merupakan kesalahan atau kekeliruan. Contohnya, pada paragraf satu siswa menggunakan kata syah untuk menggantikan kata sah. Pada paragraf selanjutnya siswa tidak menggunakan kata syah untuk makna 'sah'. Jadi, kata syah di paragraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan kekeliruan. Jika siswa menggunakan kata syah untuk makna 'sah' dari paragraf satu sampai paragraf selanjutnya, kata syah yang dibuat siswa tersebut merupakan kesalahan.

2. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk bahasa, baik tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata (Ramlan, 1980: 30). Afiks dibagi menjadi empat, yaitu prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks.

Menurut Ramlan (1980: 37) prefiks dalam bahasa Indonesia yaitu meN, ber-, di-, ter-, peN-, pe-, se-, per-, dan ke-. Berikut contoh pemakaian prefiks.

meN-	+	cari	=	mencari
ber-	+	lari	=	berlari
di-	+	hukum	=	dihukum
ter-	+	baik	=	terbaik
peN-	+	tulis	=	penulis
pe-	+	dagang	=	pedagang
se-	+	luas	=	seluas
per-	+	besar	=	perbesar
ke-	+	kasih	=	kekasih

Infiks dalam bahasa Indonesia yaitu -el-, -er-, dan -em-. Infiks tersebut distribusinya terbatas pada beberapa kata. Berikut contoh pemakaian infiks.

getar	+	-el-	=	geletar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gigi + -er- = gerigi

guruh + -em- = gemuruh

Sufiks dalam bahasa Indonesia yaitu -kan, -an, -i, dan -wan. Berikut contoh pemakaian sufiks.

letak + -kan = letakkan

tulis + -an = tulisan

duduk + -i = duduki

karya + -wan = karyawan

Konfiks merupakan gabungan prefiks dan sufiks yang mengapit kata dasar dan membentuk satu kesatuan (Moeliono, 1988: 81). Konfiks dalam bahasa Indonesia yaitu ke-an, peN-an, per-an, ber-an, dan se-nya. Berikut contoh pemakaian konfiks.

berhasil + ke-an = keberhasilan

baca + peN-an= pembacaan

industri + per-an = perindustrian

datang + ber-an = berdatangan

harus + se-nya = seharusnya

3. Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk bahasa, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 1980: 38). Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem (Ramlan, 1980: 41-45).

Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Berikut contoh pengulangan seluruh.

sepeda ----------> sepeda-sepeda

kebaikan ----------> kebaikan-kebaikan

pengertian ----------> pengertian-pengertian

Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Berikut contoh pengulangan sebagian.

mengambil ----------> mengambil-ambil

membaca ----------> membaca-baca

melambaikan ----------> melambai-lambaikan

Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks ialah pengulangan yang terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Berikut contoh pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

anak ----------> anak-anakan

hitam ----------> kehitam-hitaman

gunung ----------> gunung-gunungan

Pengulangan dengan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan mengubah fonem. Berikut contoh pengulangan dengan perubahan fonem.

gerak ----------> gerak-gerik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lauk ---------> lauk-pauk

sayur ----------> sayur-mayur

4. Komposisi

Komposisi adalah proses penggabungan dua kata yang menimbulkan suatu kata baru (Ramlan, 1980: 30). Hasil dari proses penggabungan dua kata tersebut disebut kata majemuk. Contoh kata majemuk yaitu *rumah sakit*, *meja makan*, *kepala batu*, *keras hati*, *mata pelajaran*.

5. Diksi

Diksi adalah kata-kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan dan juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan (Keraf, 1984: 23). Pengertian di atas mengandung arti bahwa diksi merupakan kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Diksi juga merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat (Keraf, 1984: 24).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah ketepatan dan kesesuaian dalam memilih kata untuk menyampaikan suatu gagasan. Ketepatan pilihan kata adalah ketepatan dalam memilih kata sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar, atau antara penulis dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembaca. Kesesuaian pilihan kata adalah kesesuaian (kecocokan) dalam memilih kata agar tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan orang yang hadir (Keraf, 1984: 102-103).

6. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca agar pembaca mengubah sikap mereka menyesuaikan dengan sikap penulis (Keraf, 1983: 3). Menurut Sulistyowati (2001: 24-25), sebuah karangan argumentasi harus memiliki ciri-ciri berikut.

a. Karangan argumentasi lebih menekankan pada alasan, contoh, dan bukti yang kuat untuk meyakinkan pendapat atau gagasan pengarang.
b. Tujuan dicapai dengan gaya penulisan yang meyakinkan sehingga pembaca atau pendengar menjadi yakin.
c. Bahasa yang digunakan rasional, denotatif (arti sesungguhnya), dan objektif.
d. Fakta-fakta yang ada digunakan untuk membuktikan kebenaran.

7. Kesalahan Kata

Kesalahan kata yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kesalahan (1) pemakaian dan pembentukan afiksasi, (2) pemakaian dan pembentukan reduplikasi, (3) pemakaian dan pembentukan komposisi, dan (4) kesalahan diksi (ketepatan pilihan kata dan kesesuaian pilihan kata).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.1 Contoh Kesalahan Afiksasi

"Sebagai warga negara yang baik, kita harus ikut serta mensukseskan pemilu."

Kalimat di atas mengandung kesalahan afiksasi, yaitu kesalahan pembentukan kata dengan meN-. Kata mensukseskan berasal dari kata sukses yang mendapat meN- yang seharusnya menjadi menyukseskan. Afiks meN- ditambah kata yang mempunyai fonem awal /s/ menjadi meny-.

7.2 Contoh Kesalahan Reduplikasi

"Banyak anak-anak bermain di halaman."

Kata anak-anak mengandung makna 'banyak anak'. Sebelum kata anak-anak sudah ada kata banyak. Gabungan dari kedua kata tersebut menimbulkan makna ganda. Jadi kalimat tersebut mengandung kesalahan pemakaian reduplikasi.

7.3 Contoh Kesalahan Komposisi

"Ia menjadi kaki dan tangan musuh."

Kalimat tersebut mengandung kesalahan komposisi. Kata kaki dan tangan sebenarnya merupakan kata majemuk yang tidak dapat disisipi dengan kata dan.

7.4 Contoh Kesalahan Diksi

"Kita harus menaati peraturan lalu lintas kalau pengen selamat."

Kalimat tersebut mengandung kesalahan diksi. Kata pengen bukan merupakan kata baku. Kata pengen seharusnya diganti dengan kata ingin.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang kesalahan kata yang ditemukan pada karangan siswa. Alasan lainnya adalah bahwa penelitian ini tidak menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini hanya bertujuan mengetahui keadaan masing-masing variabel secara lepas.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

   Populasi dalam penelitian ini adalah 152 siswa kelas II SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta yang terbagi dalam lima kelas. Jumlah tersebut dirinci sebagai berikut: IIA = 31, siswa IIB = 32, siswa IIC = 30, siswa IID = 29, siswa IIE = 30 siswa.

2. Sampel Penelitian

   Sampel penelitian ini mengambil seluruh populasi karena pembagian kelas di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta tidak secara pararel.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa soal penyusunan karangan. Soal itu berupa perintah menyusun karangan argumentasi di kertas folio yang telah disediakan dalam waktu 1 jam pelajaran (45 menit).

Judul karangan tersebut adalah "Pentingnya Menaati Peraturan Lalu Lintas". Peneliti memilih judul tersebut karena judul tersebut nyata dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Sebelum siswa mengerjakan soal, peneliti memberi pengantar bahwa karangan harus menggunakan bahasa baku. Siswa harus mengarang dalam tiga paragraf karena sebuah karangan harus memiliki pendahuluan, isi, dan penutup. Jadi, ketiga paragraf tersebut diasumsikan mencakup tiga bagian tersebut. Berikut bentuk soalnya.

> Buatlah sebuah karangan argumentasi (tiga paragraf) dengan judul "Perlunya Menaati Peraturan Lalu Lintas"!

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengawasi siswa dalam mengerjakan tes tersebut. Karangan siswa dikumpulkan pada saat itu juga oleh peneliti. Karangan siswa kelas IIB dikumpulkan pada hari Senin, 3 November 2003 pada jam pelajaran keempat, karangan siswa kelas IIE dikumpulkan pada hari Senin, 3 November 2003 pada jam pelajaran kelima, karangan siswa kelas IIA dikumpulkan pada hari Sabtu, 8 November 2003 pada jam pelajaran kedua, karangan siswa kelas IIC dikumpulkan pada hari Sabtu, 8 November 2003 pada jam pelajaran ketiga, dan karangan siswa kelas IID dikumpulkan pada hari Sabtu, 8 November 2003 pada jam pelajaran kelima.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Teknik Analisis Data

1. Membaca karangan siswa.
2. Meneliti karangan siswa yang merupakan karangan argumentasi.
3. Mengidentifikasi kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan kata, yaitu kesalahan afiksasi (AF), kesalahan reduplikasi (RE), kesalahan komposisi (KM), dan kesalahan diksi (DI).
4. Mengelompokkan jenis-jenis kesalahan tersebut ke bagian yang lebih khusus. Jenis kesalahan afiksasi dikelompokkan lagi menjadi kesalahan pemakaian afiks dan kesalahan pembentukan kata dengan afiks. Jenis kesalahan reduplikasi dikelompokkan lagi menjadi kesalahan pemakaian reduplikasi dan kesalahan pembentukan kata dengan reduplikasi. Jenis kesalahan komposisi tidak dikelompokkan lagi. Jenis kesalahan diksi dikelompokkan lagi menjadi kesalahan ketepatan pilihan kata dan kesalahan kesesuaian pilihan kata.
5. Menghitung frekuensi kesalahan siswa sesuai jenis-jenis kesalahan kata.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, peneliti akan menyajikan data yang dikumpulkan mengenai kesalahan kata pada karangan siswa. Kesalahan kata tersebut sebagaimana diuraikan di muka, secara garis besar dibatasi menjadi empat jenis, yaitu (1) kesalahan afiksasi, (2) kesalahan reduplikasi, (3) kesalahan komposisi, dan (4) kesalahan diksi.

Data yang terkumpul berupa hasil karangan siswa sebanyak 144 karangan dari 152 anggota populasi. Hal ini disebabkan ada 8 siswa tidak hadir saat pengambilan data. Dari 144 karangan tersebut dapat diteliti sebanyak 136 karangan karena ada 8 yang tidak memenuhi syarat sebagai karangan argumentasi.

Hasil penelitian kesalahan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP Stella Duce 2 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1
Jumlah Kesalahan Kata menurut Jenis Kesalahan

No	Jenis Kesalahan Kata	Banyaknya
1.	Kesalahan afiksasi	69
2.	Kesalahan reduplikasi	21
3.	Kesalahan komposisi	0
4.	Kesalahan diksi	171
	Jumlah	261

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian kesalahan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP menurut jenis kesalahannya diperoleh sebanyak 261 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan afiksasi ada 69, (2) kesalahan reduplikasi ada 21, dan (3) kesalahan diksi ada 171.

Ketiga jenis kesalahan kata di atas masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus. Berikut rincian masing-masing bagian kesalahan kata di atas.

Tabel 2
Jumlah Kesalahan Afiksasi

No.	Kesalahan Afiksasi	Banyaknya
1.	Kesalahan pemakaian meN-	4
2.	Kesalahan pembentukan kata dengan meN-	54
3.	Kesalahan pemakaian ber-an	1
4.	Kesalahan pembentukan kata dengan ber-an	1
5.	Kesalahan pemakaian pe-	1
6.	Kesalahan pemakaian peN-an	4
7.	Kesalahan pemakaian ke-	3
	Jumlah	69

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan afiksasi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP diperoleh sebanyak 69 buah, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian meN- ada 4, (2) kesalahan pembentukan kata dengan meN- ada 54, (3) kesalahan pemakaian ber-an ada 1, (4) kesalahan pembentukan kata dengan ber-an ada 1, (5) kesalahan pemakaian pe- ada 1, (6) kesalahan pemakaian peN-an ada 4, dan (7) kesalahan pemakaian ke- ada 3.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3
Jumlah Kesalahan Reduplikasi

No.	Kesalahan Reduplikasi	Banyaknya
1.	Kesalahan pemakaian reduplikasi	11
2.	Kesalahan pembentukan kata dengan reduplikasi	10
	Jumlah	21

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan reduplikasi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP diperoleh sebanyak 21 buah, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian reduplikasi ada 11, (2) kesalahan pembentukan kata dengan reduplikasi ada 10.

Tabel 4
Jumlah Kesalahan Diksi

No.	Kesalahan Diksi	Banyaknya
1.	Kesalahan ketepatan pilihan kata	44
2.	Kesalahan kesesuaian pilihan kata	127
	Jumlah	171

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan diksi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP diperoleh sebanyak 171 buah, yang meliputi: (1) kesalahan ketepatan pilihan kata ada 44, (2) kesalahan kesesuaian pilihan kata ada 127.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Analisis Data

Bagian analisis data ini akan menganalisis kesalahan kata pada karangan argumentasi siswa. Analisis kesalahan akan dikelompokkan berdasarkan tiga jenis kesalahan kata. Dari seluruh jenis kesalahan yang ditemukan, diambil masing-masing satu kesalahan untuk dianalisis sebagai contoh.

1. Kesalahan Afiksasi

a. Kesalahan pemakaian meN-

Kata yang mengandung kesalahan pemakaian meN- terdapat pada kalimat:

[85] "Kecelakaan itu sering terjadi karena mengemudi tidak mematuhi peraturan ...."

Kalimat tersebut mengandung kesalahan pemakaian meN-. Kata dasar dari mengemudi adalah kemudi. Kata dasar ini tidak tepat jika memakai prefiks meN- dalam kalimat tersebut karena mengemudi memiliki makna 'melakukan suatu tindakan', sedangkan dalam kalimat tersebut, mengemudi menduduki fungsi sebagai subjek yang harus bermakna 'orang yang mengemudi'. Jadi, kata kemudi memakai prefiks peN- sehingga menjadi pengemudi yang bermakna 'orang yang mengemudi'. Berikut pembetulan kalimat di atas.

"Kecelakaan itu sering terjadi karena pengemudi tidak mematuhi peraturan ...."

b. Kesalahan pembentukan kata dengan meN-

Kata yang mengandung kesalahan pembentukan meN- terdapat pada kalimat:

[9] "... tidak memperdulikan rambu-rambu lalu lintas."

Kata memperdulikan mengalami kesalahan pembentukan kata dengan prefiks meN-. Kata memperdulikan berasal dari kata peduli yang mendapat afiks

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meN-kan, bukan dari kata perduli. Morfem meN- menjadi mem- apabila bentuk dasarnya berawal dengan /p/ dan fonem /p/ hilang. Secara singkat, uraian di atas dapat dikemukakan sebagai berikut.

meN- + peduli + -kan -----> memedulikan

Jadi, kata memperdulikan seharusnya diganti dengan kata memedulikan. Berikut pembetulan kalimat di atas.

"... tidak memedulikan rambu-rambu lalu lintas."

c. Kesalahan pemakaian ber-an

Kata yang mengandung kesalahan pemakaian ber-an terdapat pada kalimat:

[30] "Pada waktu kita akan pergi ke tempat yang berjauhan kita menggunakan ...."

Kalimat tersebut mengandung kesalahan pemakaian ber-an. Kata berjauhan seharusnya tidak mendapat ber-an karena menimbulkan makna 'saling menjauh', sedangkan dalam kalimat tersebut kata berjauhan harus bermakna 'jauh'. Jadi, kata berjauhan diganti dengan kata jauh. Berikut pembetulan kalimat di atas.

"Pada waktu kita akan pergi ke tempat yang jauh kita menggunakan ...."

d. Kesalahan pembentukan kata dengan ber-an

Kata yang mengandung kesalahan pembentukan kata dengan ber-an terdapat dalam kalimat:

[12] "Sesuai peraturan bila kita berpergian naik motor ...."

Kalimat tersebut mengandung kesalahan pembentukan ber-an. Kata dasar berpergian adalah pergi mendapat konfiks ber-an. Fonem /r/ pada morfem ber- hilang jika bertemu dengan bentuk dasar yang memiliki fonem /ər/. Jadi, kata

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpergian harus diganti dengan kata bepergian. Berikut pembetulan kalimat di atas.

"Sesuai peraturan bila kita bepergian naik motor ...."

e. Kesalahan pemakaian pe-

Kata yang mengandung kesalahan pemakaian pe- terdapat dalam kalimat:

[28] "... agar nanti kalau ada orang pejalan kaki yang akan menyeberang ...."

Kalimat tersebut mengandung kesalahan pemakaian pe-. Kata pejalan mempunyai makna 'orang (yang berjalan)'. Sebelum kata pejalan sudah ada kata orang. Jadi, kata pejalan seharusnya tidak memakai prefiks pe- tetapi memakai prefiks ber- sehingga menjadi berjalan yang mempunyai makna 'melakukan tindakan'. Berikut pembetulan kalimat di atas.

"... agar nanti kalau ada orang berjalan kaki yang akan menyeberang ...."

f. Kesalahan pemakaian peN-an

Kata yang mengandung kesalahan pemakaian peN-an terdapat dalam kalimat:

[75] "Apabila pemerintahan tidak segera dengan cepat menyelesaikan masalah...."

Kalimat tersebut mengandung kesalahan pemakaian peN-an. Kata pemerintahan seharusnya tidak memakai peN-an tetapi memakai peN- saja. Kata pemerintahan mempunyai makna 'menyatakan hal pemerintah', sedangkan kalimat tersebut harus memakai kata yang bermakna 'orang yang memerintah'. Jadi, kata pemerintahan diganti dengan kata pemerintah yang mempunyai makna 'orang yang memerintah'. Berikut pembetulan kalimat di atas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Apabila pemerintah tidak segera dengan cepat menyelesaikan masalah...."

g. Kesalahan pemakaian ke-

[52] "... kita akan ketangkap dalam suatu operasi...."

Kalimat tersebut mengandung kesalahan pemakaian ke-. Kata ketangkap seharusnya tidak memakai prefiks ke- tetapi memakai prefiks di-. Prefiks ke- tidak pernah digunakan untuk membentuk kata kerja. Prefiks ke- harus diganti dengan prefiks di- sehingga mempunyai makna 'suatu tindakan pasif'. Jadi, kata ketangkap harus diganti dengan kata ditangkap. Berikut pembetulan kalimat di atas.

"... kita akan ditangkap dalam suatu operasi...."

2. Kesalahan reduplikasi

a. Kesalahan pemakaian reduplikasi

Kata yang mengandung kesalahan pemakaian reduplikasi terdapat pada kalimat:

[83] "Dan sekarang banyak polisi-polisi yang berdiri ...."

Kalimat tersebut mengandung kesalahan pemakaian reduplikasi. Kata polisi-polisi pada kalimat di atas mengandung makna 'banyak polisi'. Sebelum kata polisi sudah ada kata banyak. Gabungan dari kedua kata tersebut menimbulkan makna yang berlebihan. Jadi, kalimat tersebut mengandung kesalahan pemakaian reduplikasi. Pembetulan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

"Dan sekarang banyak polisi yang berdiri ...."

b. Kesalahan pembentukan kata dengan reduplikasi

Kalimat yang mengandung kesalahan pembentukan reduplikasi, yaitu:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

[53] "Jadi kita jangan ngebut-ngebutan di jalan raya."

Kalimat tersebut mengandung kesalahan pembentukan reduplikasi. Kata ngebut-ngebutan berasal dari kata dasar kebut dan mengalami pembentukan kata dengan reduplikasi yaitu pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks ber-an. Secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut.

kebut ————> berkebut-kebutan

Berikut pembetulan kalimat di atas.

"Jadi kita jangan berkebut-kebutan di jalan raya."

3. Kesalahan diksi

a. Kesalahan ketepatan pilihan kata

Kalimat yang mengandung kesalahan ketepatan pilihan kata, yaitu:

[51] "... membuat SIM harus melalui jalur yang syah."

Kalimat tersebut mengandung kesalahan ketepatan pilihan kata. Kata syah hampir sama bunyinya dengan kata sah, tetapi keduanya memiliki makna yang berbeda. Kata syah memiliki makna 'gelar kebangsawanan', sedangkan kata sah memiliki makna 'dianggap berlaku' atau 'sesuai ketentuan'. Oleh karena itu, kata syah harus diganti dengan kata sah . Berikut pembetulan kalimat di atas.

"... membuat SIM harus melalui jalur yang sah."

b. Kesalahan kesesuaian pilihan kata

Kata yang mengandung kesalahan kesesuaian pilihan kata terdapat dalam kalimat:

[109] "Banyak orang sliwar-sliwer ...."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kalimat tersebut mengandung kesalahan kesesuaian pilihan kata. Kata sliwar-sliwer merupakan bahasa Jawa. Kata sliwar-sliwer seharusnya diganti dengan kata lalu lalang. Berikut pembetulan kalimat di atas.

"Banyak orang sliwar-sliwer ...."

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa urutan kesalahan kata dari yang paling banyak, yaitu kesalahan diksi sebanyak 171, kesalahan afiksasi sebanyak 69, dan kesalahan reduplikasi sebanyak 21. Kesalahan kata yang paling banyak yaitu kesalahan diksi. Kesalahan diksi pada umumnya berupa pemakaian kata percakapan, seperti kan, sih, pas; tidak cermat dalam memilih kata yang hampir sama bunyinya, seperti syah dengan sah; terpengaruh oleh bahasa daerah, terutama bahasa Jawa, seperti sliwar-sliwer, montor.

Kesalahan afiksasi menduduki urutan kedua setelah kesalahan diksi. Kesalahan afiksasi siswa dapat disebabkan kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah kebahasaan. Tidak jarang pada sebuah karangan terdapat kesalahan afiksasi, pada kata yang sama, yang diulang-ulang dengan frekuensi tinggi, seperti data nomor 59 dan 62 yang memakai kata mentaati dengan frekuensi tinggi.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum (1988) dan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2002), hasil penelitian ini mempunyai kesamaan mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa, sedangkan penelitian Susilowati (2003), tidak menyebutkan faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum (1988) memberikan alasan bahwa kesalahan yang dibuat siswa karena kurangnya pengertian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa terhadap kaidah, adanya interferensi bahasa daerah, adanya interferensi bahasa asing, hiperkorek, analogi yang keliru, dan sikap tidak serius. Hasil penelitian Sugiarti (2002) mengatakan bahwa kesalahan yang dibuat siswa karena kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah dan kurangnya waktu untuk mempelajari teori tata bahasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut. Hasil penelitian kesalahan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta menurut jenis kesalahannya diperoleh sebanyak 298 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan afiksasi ada 69, (2) kesalahan reduplikasi ada 21, (3) kesalahan diksi ada 208.

Ketiga jenis kesalahan kata di atas masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus. Berikut rincian masing-masing bagian kesalahan kata di atas. Kesalahan afiksasi ada 69 kesalahan yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian meN- ada 4, (2) kesalahan pembentukan kata dengan meN- ada 54, (3) kesalahan pemakaian ber-an ada 1, (4) kesalahan pembentukan kata dengan ber-an ada 1, (5) kesalahan pemakaian pe- ada 1, (6) kesalahan pemakaian peN-an ada 4, (7) kesalahan pemakaian ke- ada 3. Kesalahan reduplikasi ada 21 kesalahan yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian reduplikasi ada 11, (2) kesalahan pembentukan kata dengan reduplikasi ada 10. Kesalahan diksi ada 208 kesalahan yang meliputi: (1) kesalahan ketepatan pilihan kata ada 61, (2) kesalahan kesesuaian pilihan kata ada 147.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian kesalahan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta menurut jenis kesalahannya diperoleh sebanyak 298

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan afiksasi ada 69, (2) kesalahan reduplikasi ada 21, (3) kesalahan diksi ada 208. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mengerti pemakaian dan pembentukan kata. Oleh karena itu, pengajaran mengenai kata perlu diberi perhatian.

Dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya lebih banyak memberikan teori dan latihan mengenai kata. Motivasi murid dalam mempelajari kata harus ditingkatkan sehingga kesalahan kata diharapkan dapat diatasi.

B. Saran

1. Guru Bahasa Indonesia

Untuk menghindari kesalahan berbahasa yang lebih parah lagi, peneliti menyarankan agar guru lebih banyak memberi latihan bahasa dengan bimbingan yang terus-menerus tentang bentuk yang benar beserta alasannya sehingga siswa mengetahui pembentukan kata dan pilihan kata yang tepat. Hal ini peneliti ajukan karena sebagian besar kesalahan yang dilakukan siswa disebabkan kurangnya pengertian siswa tentang pemakaian dan pembentukan kata.

2. Para Peneliti Pengajaran Bahasa

Para peneliti pengajaran bahasa dapat membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hakikat proses belajar bahasa dari data yang ditemukan dalam penelitian ini. Para peneliti pengajaran bahasa disarankan untuk memberi petunjuk kepada guru bagian mana dari pemakaian dan pembentukan kata yang sukar dipelajari serta memberikan alternatif penyelesaiannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Pihak Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah diharapkan memberikan kuliah kepada mahasiswa bagaimana cara mengajarkan pemakaian dan pembentukan kata agar siswa dapat mengerti dan tidak membuat kesalahan kata.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini hanya meneliti satu sekolah sehingga perlu dikembangkan penelitian lain yang menjangkau wilayah yang lebih luas. Contoh penelitian yang menjangkau wilayah yang lebih luas, yaitu meneliti dua sekolah agar dapat diketahui bagaimana perbedaan dari kedua sekolah tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 1983. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

_____. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Moeliono.(peny.) 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Purwaningrum, Imakulata Sri. 1988. *Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas I dan Kelas 2 SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Ramlan, M. 1980, *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Karyono.

Silitonga, T., dkk. 1984. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SMP Sumatera Utara: Membaca dan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Sugiarti, Rahayu. 2002. *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan I dan Murid Kelas V Sekolah Dasar Harjodipuran Surakarta Tahun Ajaran 2002-2003*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sulistyowati, Lidia Dela. 2001. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta tahun ajaran 2000 2001 dalam Membuat Paragraf Argumentasi*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Susilowati, Maria. 2003. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 1: Data Kesalahan Kata dalam Kalimat

1. Kesalahan Afiksasi

Nomor Data	Kesalahan Pemakaian *meN-*	Pembetulan
67	...supaya kepala kita tidak sakit yang terlalu parah saat kita menimpa sebuah ...	...supaya kepala kita tidak sakit yang terlalu parah saat kita tertimpa sebuah ...
70	... tukang becak yang memakirkan becaknya	... tukang becak yang memarkirkan becaknya ....
85	Mereka sering memakirkan motor mereka	Mereka sering memarkirkan motor mereka ....
85	Kecelakaan itu sering terjadi karena mengemudi tidak mematuhi	Kecelakaan itu sering terjadi karena pengemudi tidak mematuhi ....

Nomor Data	Kesalahan Pembentukan Kata dengan *meN-*	Pembetulan
9	... tidak memperdulikan rambu-rambu lalu lintas.	... tidak memedulikan rambu-rambu lalu lintas.
12	Perlunya Mentaati Peraturan Lalu lintas	Perlunya Menaati Peraturan Lalu lintas
12	Sebaiknya kita selalu mentaati peraturan-peraturan tersebut	Sebaiknya kita selalu menaati peraturan-peraturan tersebut ....
22	Dari hal yang kecil saja mungkin orang kurang memperdulikannya seperti	Dari hal yang kecil saja mungkin orang kurang memedulikannya seperti ....
34	... kita harus mentaati peraturan lalu lintas	... kita harus menaati peraturan lalu lintas ....
34	... ketika ada lampu lalu lintas kita harus mentaatinya.	... ketika ada lampu lalu lintas kita harus menaatinya.
37	... kebut-kebutan di jalan raya dan sebagainya tanpa memperdulikan akibatnya.	... berkebut-kebutan di jalan raya dan sebagainya tanpa memedulikan akibatnya.
38	Banyak orang kurang mentaati peraturan lalu lintas sehingga	Banyak orang kurang menaati peraturan lalu lintas sehingga ....
40	Maka orang-orang harus mentaati peraturan	Maka orang-orang harus menaati peraturan ....
48	... harus mentaati rambu-rambu lalu lintas serta menggunakan helm	... harus menaati rambu-rambu lalu lintas serta menggunakan helm ....
48	... di jalan raya dengan tidak mentaati rambu-rambu	... di jalan raya dengan tidak menaati rambu-rambu ....
53	... kita harus mentaati peraturan lalu lintas supaya	... kita harus menaati peraturan lalu lintas supaya ....
59	Perlunya Mentaati Peraturan Lalu lintas	Perlunya Menaati Peraturan Lalu lintas
59	... yang menekankan untuk mentaati peraturan	... yang menekankan untuk menaati peraturan ....
	... agar selamat kita harus mentaati peraturan	... agar selamat kita harus menaati peraturan ....
59	... pengguna jalan agar mentaati peraturan yang	... pengguna jalan agar menaati peraturan yang
59	telah berlaku.	telah berlaku.
59	Jarang dan tidak selalu ada orang yang suka mentaati peraturan	Jarang dan tidak selalu ada orang yang suka menaati peraturan ....
	... mentaati peraturan lalu lintas demi keselamatan	... menaati peraturan lalu lintas demi keselamatan ....
59	Perlunya Mentaati Peraturan Lalu lintas	Perlunya Menaati Peraturan Lalu lintas
62	Kita sebagai pengguna jalan umum sebaiknya mentaati peraturan lalu lintas.	Kita sebagai pengguna jalan umum sebaiknya menaati peraturan lalu lintas.
62	Alasan kita harus mentaati peraturan lalu lintas karena	Alasan kita harus menaati peraturan lalu lintas karena ....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

62	... agar masyarakat sadar akan pentingnya mentaati peraturan lalu lintas.	... agar masyarakat sadar akan pentingnya menaati peraturan lalu lintas.
62	Kalau masyarakat mentaati peraturan lalu lintas	Kalau masyarakat menaati peraturan lalu lintas ....
62	Kita harus mentaati peraturan dan kita harus ikut	Kita harus menaati peraturan dan kita harus ikut ....
62	Mengapa pejalan kaki tidak memperdulikan keselamatannya	Mengapa pejalan kaki tidak memedulikan keselamatannya ....
64	... kita juga harus mentaati rambu-rambu lalu lintas	... kita juga harus menaati rambu-rambu lalu lintas ....
65	... apabila kita mentaati peraturan lalu lintas pasti tidak terjadi	... apabila kita menaati peraturan lalu lintas pasti tidak terjadi ....
65	... mulai mentaati peraturan lalu lintas	... mulai menaati peraturan lalu lintas ....
65	... orang-orang yang tidak mentaati peraturan	... orang-orang yang tidak menaati peraturan ....
67	Kita harus mentaati peraturan	Kita harus menaati peraturan ....
77	Akibatnya orang itu harus mentaati peraturan	Akibatnya orang itu harus menaati peraturan ....
77	... perlunya kita mentaati peraturan lalu lintas	... perlunya kita menaati peraturan lalu lintas ....
77	... juga harus mentaati peraturan dan	... juga harus menaati peraturan dan ....
77	... dan mentaati peraturan lalu lintas	... dan menaati peraturan lalu lintas ....
77	... dan mentaati peraturan itu dengan sebaik-baiknya.	... dan menaati peraturan itu dengan sebaik-baiknya.
77	Oleh karena itu kita harus mentaati aturan-aturan yang berlaku.	Oleh karena itu kita harus menaati aturan-aturan yang berlaku.
78	... agar para pengemudi kendaraan mentaati peraturan-peraturan	... agar para pengemudi kendaraan menaati peraturan-peraturan ....
78	... tanpa memperdulikan keselamatannya	... tanpa memedulikan keselamatannya ....
80	... kita perlu mentaati peraturan lalu lintas	... kita perlu menaati peraturan lalu lintas ....
92	... kalau kita mentaati rambu-rambu	... kalau kita menaati rambu-rambu ....
100	... kita harus mentaati rambu-rambu	... kita harus menaati rambu-rambu ....
101	Karena itulah kita perlu mentaati peraturan lalu lintas	Karena itulah kita perlu menaati peraturan lalu lintas ....
107	... masih banyak orang yang belum memperdulikan peraturan	... masih banyak orang yang belum memedulikan peraturan ....
117	... perempatan tersebut diharuskan mentaati	... perempatan tersebut diharuskan menaati ....
119	... mentaati peraturan lalu lintas yang berlaku.	... menaati peraturan lalu lintas yang berlaku.
126	... sebaiknya mau mentaati peraturan lalu lintas yang berlaku.	... sebaiknya mau menaati peraturan lalu lintas yang berlaku.
126	Perlunya Mentaati Peraturan Lalu lintas	Perlunya Menaati Peraturan Lalu lintas
131	Contoh mentaati tata tertib lalu lintas	Contoh menaati tata tertib lalu lintas ....
131	Apabila kita tidak mentaati peraturan lalu lintas	Apabila kita tidak menaati peraturan lalu lintas ....
131	Perlunya Mentaati Peraturan Lalu lintas	Perlunya Menaati Peraturan Lalu lintas
134	Banyak warga negara kita yang mau mentaati peraturan-peraturan.	Banyak warga negara kita yang mau menaati peraturan-peraturan.
134	... mentaati peraturan lalu lintas	... menaati peraturan lalu lintas ....
134	... kita harus mentaati	... kita harus menaati ....
134	... tetapi masih banyak warga yang tidak mau mentaatinya	... tetapi masih banyak warga yang tidak mau menaatinya ....
134	... jika kita tidak mentaati rambu-rambu	... jika kita tidak menaati rambu-rambu ....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nomor Data	Kesalahan Pemakaian *ber-an*	Pembetulan
30	Pada waktu kita akan pergi ke tempat yang berjauhan kita menggunakan	Pada waktu kita akan pergi ke tempat yang jauh kita menggunakan ....

Nomor Data	Kesalahan Pembentukan Kata dengan *ber-an*	Pembetulan
12	Sesuai peraturan bila kita berpergian naik motor	Sesuai peraturan bila kita bepergian naik motor ....

Nomor Data	Kesalahan Pemakaian *pe-*	Pembetulan
28	... agar nanti kalau ada orang pejalan kaki yang akan menyeberang	... agar nanti kalau ada orang berjalan kaki yang akan menyeberang ....

Nomor Data	Kesalahan Pemakaian *peN-an*	Pembetulan
63	... kita harus tetap hati-hati dalam penggunaan jalan raya.	... kita harus tetap hati-hati dalam menggunakan jalan raya.
75	Apabila pemerintahan tidak segera	Apabila pemerintah tidak segera ....
75	... maka pemerintahan diharapkan agar segera bertindak	... maka pemerintah diharapkan agar segera bertindak
133	... dan juga tertibnya jalan raya terlebih pematuhan lalu lintas.	... dan juga tertibnya jalan raya terlebih mematuhi lalu lintas.

Nomor Data	Kesalahan Pemakaian *ke-*	
43	Apabila ketangkap anda diminta untuk	Apabila tertangkap anda diminta untuk ....
52	... kita akan ketangkap dam suatu operasi	... kita akan ditangkap dam suatu operasi ....
61	... dan kita nanti akan ketangkap oleh polisi.	... dan kita nanti akan ditangkap oleh polisi.

2. Kesalahan Reduplikasi

Nomor Data	Kesalahan Pemakaian Kata dengan Reduplikasi	Pembetulan
3	... yang tidak mengetahui apa-apa tertabrak oleh para pembalap-pembalap	... yang tidak mengetahui apa-apa tertabrak oleh para pembalap ....
51	Contoh tabrakan bis yang mengangkut para siswa-siswa sekolah	Contoh tabrakan bis yang mengangkut para siswa sekolah ....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

67	... melihat banyak orang-orang yang ditilang polisi	... melihat banyak orang yang ditilang polisi ....
68	Di pinggir jalan raya banyak para penjual-penjual helm	Di pinggir jalan raya banyak para penjual helm ....
70	Dan banyak pula orang yang naik sepeda motor saling salip-menyalip	Dan banyak pula orang yang naik sepeda motor saling salip-menyalip ....
82	Sudah banyak sekali contoh-contoh	Sudah banyak contoh- ....
83	Dan sekarang banyak polisi-polisi yang berdiri	Dan sekarang banyak polisi yang berdiri ....
100	Bahkan para anak-anak dan remaja di bawah umur	Bahkan para anak dan remaja di bawah umur ....
101	... karena banyak pengendara-pengendara yang	... karena banyak pengendara yang ....
101	... sehingga banyak kemacetan-kemacetan	... sehingga banyak kemacetan ....
102	... mengejar karena sangat banyak mobil-mobil	... mengejar karena sangat banyak mobil ....

Nomor Data	Kesalahan Pembentukan Kata dengan Reduplikasi	Pembetulan
19	. ... sudah ngebut-ngebutan di jalan, tidak membawa STNK, tidak	. ... sudah kebut-kebutan di jalan, tidak membawa STNK, tidak ....
30	... kalau kecepatannya banyak dan terjadi ngebut-ngebutan	... kalau kecepatannya banyak dan terjadi kebut-kebutan ....
43	.. mengendarai sepeda motor janganlah sekali-sekali menoleh-menoleh.	.. mengendarai sepeda motor janganlah sekali-sekali menoleh-noleh.
44	... mereka sering ngebut-ngebutan tanpa menghiraukan keselamatan	... mereka sering kebut-kebutan tanpa menghiraukan keselamatan ....
53	Jadi kita jangan ngebut-ngebutan di jalan raya.	Jadi kita jangan kebut-kebutan di jalan raya.
63	... ngebut-ngebutan di jalan, menerobos lampu merah	... kebut-kebutan di jalan, menerobos lampu merah ....
83	... dan lainnya yang hanya terluka-luka langsung	... dan lainnya yang hanya luka-luka langsung ....
83	... dan memakai kendaraan itu tidak boleh mengebut-ngebut dan tidak	... dan memakai kendaraan itu tidak boleh kebut-kebutan dan tidak ....
127	... tidak menggunakan helm, tidak mengebut-ngebut di jalan	... tidak menggunakan helm, tidak kebut-kebutan di jalan ....
127	.... peraturan lalu lintas, mengebut-ngebut di jalan raya	.... peraturan lalu lintas, kebut-kebutan di jalan raya ....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Kesalahan Diksi

Nomor Data	Kesalahan Ketepatan Pilihan Kata	Pembetulan
2	Akibat kita menggubris kendaraan yang satu dengan	Akibat kita mengabaikan kendaraan yang satu dengan ....
2	... untuk menggubris lampu merah di jalan.	... untuk mengabaikan lampu merah di jalan.
3	Sebenarnya kecelakaan itu adalah gara-gara ulah manusia itu sendiri.	Sebenarnya kecelakaan itu adalah gara-gara ulah manusia itu sendiri.
14	Kalau apabila kita tidak mau mematuhi peraturan lalu lintas	Kalau kita tidak mau mematuhi peraturan lalu lintas ....
20	... dan mengendarainya secara tidak aturan dan selalu ngebut.	... dan mengendarainya menyalahi aturan dan selalu ngebut.
29	Peraturan lalu lintas dibuat demi semua pengguna jalan.	Peraturan lalu lintas dibuat untuk semua pengguna jalan.
30	...harus pegangan di atas agar kalau ada rem secara mendadak	...harus pegangan di atas agar kalau direm secara mendadak ....
40	... dari penggunaan helm itu supaya orang yang jatuh saat mengendarai	... dari pemakaian helm itu supaya orang yang jatuh saat mengendarai ....
43	... jangan usah kebut-kebutan dan jangan	... jangan kebut-kebutan dan jangan ....
51	... harus mempunyai SIM yang syah	... harus mempunyai SIM yang sah ....
51	... tidak memakai SIM yang tidak syah	... tidak memakai SIM yang tidak sah ....
51	... polisi untuk membuat SIM yang tidak syah.	... polisi untuk membuat SIM yang tidak sah.
51	... membuat SIM harus melalui jalur yang syah.	... membuat SIM harus melalui jalur yang sah.
51	Setelah mendapat SIM dengan syah	Setelah mendapat SIM dengan sah ....
55	Di mana anak-anak muda saling menunjukkan kebolehannya	Ketika anak-anak muda saling menunjukkan kebolehannya ....
55	... liar itu terjadi pada malam hari di mana lalu lintas	... liar itu terjadi pada malam hari ketika lalu lintas ....
59	... pemunya STNK dan SIM hanyalah orang yang sudah berumur	... pemilik STNK dan SIM hanyalah orang yang sudah berumur ....
59	... di setiap jalan mesti ada polisi lalu lintas yang menjaga	... di setiap jalan pasti ada polisi lalu lintas yang menjaga ....
61	... kepalanya sudah bocor atau gagar otak	... kepalanya sudah pecah atau gagar otak ....
67	Bahkan mereka pada menggunakan kecepatan yang tinggi.	Bahkan mereka juga menggunakan kecepatan yang tinggi.
69	... akan mendapatkan sanki dari pihak yang berwajib.	... akan mendapatkan sanksi dari pihak yang berwajib.
69	... sankinya bisa berupa membayar sejumlah uang	... sanksinya bisa berupa membayar sejumlah uang ....
69	Oleh sebab itu para pengguna jalan harus was-was atau berhati-hati jika mau bepergian.	Oleh sebab itu para pengguna jalan harus waspada atau berhati-hati jika mau bepergian.
69	... selain banyak yang takut akan sanki polisi	... selain banyak yang takut akan sanksi polisi ....
74	... tulisan itu sangat perlu sekali untuk digubris.	... tulisan itu sangat perlu untuk digubris.
74	... pihak sekolah juga sudah menyarankan akibat dari perbuatan itu.	... pihak sekolah juga sudah memberitahukan akibat dari perbuatan itu.
74	... ulah mereka meresahkan pengendara lainnya.	... ulah mereka meresahkan pengendara lainnya.
75	... pemerintah harus lebih dalam lagi menghasut tentang peraturan-peraturan	... pemerintah harus lebih dalam lagi memberi ceramah tentang peraturan-peraturan ....
76	Banyak berbagai akibat tidak menaati	Banyak akibat tidak menaati ....
76	... pemerintah mendirikan traffic light di	... pemerintah memasang traffic light di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	perempatan	perempatan ....
80	... ada yang berboncengan tiga orang dan tidak pada memakai helm.	... ada yang berboncengan tiga orang dan tidak memakai helm.
81	... kita harus mematuhi peraturan rambu-rambu lalu lintas.	... kita harus mematuhi peraturan lalu lintas.
81	Mereka tidak mematuhi peraturan rambu-rambu lalu lintas ...	Mereka tidak mematuhi peraturan lalu lintas ...
85	... tidak berhenti dan menyerobot mobil-mobil yang	... tidak berhenti dan menyalip mobil-mobil yang ....
95	... di Jakarta orang tidak sadarkan diri mengenai	... di Jakarta orang tidak tahu mengenai ....
101	... dengan peraturan lalu lintas jalan akan menjadi tidak macet.	... dengan peraturan lalu lintas jalan akan menjadi tidak macet.
104	Peraturan lalu lintas tidak semata-mata hanya	Peraturan lalu lintas tidak hanya ....
112	Dengan adanya menaati peraturan lalu lintas	Dengan menaati peraturan lalu lintas ....
114	Kecelakaan sering terjadi jikalau kita seringkali menghiraukan peraturan	Kecelakaan sering terjadi jikalau kita seringkali mengabaikan peraturan ....
114	... orang yang suka menghiraukan lalu lintas pasti akan terjadi kecelakaan.	... orang yang suka mengabaikan lalu lintas pasti akan terjadi kecelakaan.
114	... pengguna jalan yang lain akan merasa dihambatkan oleh terjadinya kecelakaan	... pengguna jalan yang lain akan merasa terganggu oleh terjadinya kecelakaan ....
127	Tidak salah apabila bagi pelanggar lalu lintas diberi sanksi.	Tidak salah apabila para pelanggar lalu lintas diberi sanksi.

Nomor Data	Kesalahan Kesesuaian Pilihan Kata	Pembetulan
3	... mereka tidak kapok-kapoknya melakukan	... mereka tidak menyesal melakukan ....
7	... sebaiknya kita berhenti bukan nyelonong	... sebaiknya kita berhenti bukan menerobos ....
7	Jika kita nyelonong maka yang terjadi adalah	Jika kita menerobos maka yang terjadi adalah ....
7	Jika kita mendapat lampu merah sebaiknya kita berhenti	Jika kita berhenti pada saat lampu merah sebaiknya kita berhenti ....
7	... dari arah yang sudah mendapat lampu hijau.	... dari arah yang lampunya sudah menyala hijau.
7	Kita bisa dituntut untuk ganti rugi dari kesalahan kita.	Kita bisa dituntut untuk mengganti kerugian dari kesalahan kita.
7	Kita juga perlu mempunyai identitas-identitas yang lengkap seperti KTP	Kita juga perlu mempunyai surat-surat yang lengkap seperti KTP ....
9	Mobil itu mau belok ke kanan dan pengendara motor itu mau belok	Mobil itu akan belok ke kanan dan pengendara motor itu akan belok ....
15	Kita perlu menaati peraturan lalu lintas karena kalo tidak bisa terjadi accident....	Kita perlu menaati peraturan lalu lintas karena kalau tidak bisa terjadi kecelakaan....
16	Apa salahnya sih kita memberi kesempatan kepada orang lain.	Apa salahnya kita memberi kesempatan kepada orang lain.
17	... tidak ada polisi yang sedang berpatroli atau berjaga di situ.	... tidak ada polisi yang sedang berpatroli atau berjaga di tempat itu.
17	... karena bisa saja yang ditabrak itu mati atau luka parah	... karena bisa saja yang ditabrak itu meninggal atau luka parah ....
18	Tetapi hanya sebagian besar orang yang tau dan menjalankan	Tetapi hanya sebagian besar orang yang tahu dan menjalankan ....
22	Tetapi jika kita mengendarai sepeda montor kita juga harus mematuhi	Tetapi jika kita mengendarai sepeda motor kita juga harus mematuhi ....
23	Kita harus tau bahwa kita	Kita harus tahu bahwa kita ....
23	... misalkan kita ngebut	... misalkan kita mengebut ....
23	... tetapi kalau kita ngebut pada	... tetapi kalau kita mengebut pada ....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

25	... tempat tinggal, telepon bila punya.	... tempat tinggal, telepon bila memiliki.
30	... kita menggunakan alat transportasi montor	... kita menggunakan alat transportasi motor ....
30	Jangan bergaya seperti kenek soalnya kenek sudah	Jangan bergaya seperti kondektur soalnya kondektur sudah ....
30	Kalau kita kan pelajar yang baik bukan kenek jadi lagak kita jangan sok belagu.	Kalau kita adalah pelajar yang baik bukan kondektur jadi tingkah laku kita jangan macam-macam.
30	Nanti kalau ada kecelakaan baru tahu rasa.	Nanti kalau ada kecelakaan pasti menyesal.
34	Misalnya kita pergi mengendarai sepeda motor di jalan raya mau ke rumah	Misalnya kita pergi mengendarai sepeda motor di jalan raya akan ke rumah ....
36	Pada waktu menggunakan jalan sebaiknya kita tidak urak-urakan.	Pada waktu menggunakan jalan sebaiknya kita tidak urakan.
38	... ada seseorang yang mengendarai montornya	... ada seseorang yang mengendarai motornya ....
38	... tetapi montornya belok.	... tetapi motornya belok.
38	Orang dan montornya jatuh.	Orang dan motornya jatuh.
39	... dan sering berboncengan sama wanita	... dan sering berboncengan dengan wanita ....
39	...agar polisi tidak tau itu plat palsu atau	...agar polisi tidak tahu itu plat palsu atau ....
41	...dan bila mau turun, turun di sebelah kiri	...dan bila akan turun, turun di sebelah kiri ....
41	Bila kita menyabrang rel kereta api hendaknya kita melihat	Bila kita menyeberang rel kereta api hendaknya kita melihat ....
49	... menaati peraturan lalu lintas bila mau selamat.	... menaati peraturan lalu lintas bila ingin selamat.
53	... sedang belok ke arah sepeda montor itu.	... sedang belok ke arah sepeda motor itu.
53	... pengendara sepeda montor itu meninggal.	... pengendara sepeda motor itu meninggal.
53	... tidak tau karena pada saat itu	... tidak tahu karena pada saat itu ....
54	... kemacetan gara-gara melanggar peraturan lalu lintas	... kemacetan karena melanggar peraturan lalu lintas ....
55	Seperti melanggar peraturan lalu lintas meskipun kita tidak tau	Seperti melanggar peraturan lalu lintas meskipun kita tidak tahu ....
55	Kita sebagai manusia tidak akan pernah tau apa yang akan terjadi	Kita sebagai manusia tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi ....
56	... kalau ada yang enggak beres, dan selalu	... kalau ada yang tidak beres, dan selalu ....
58	... kalau naik montor jangan mengebut	... kalau naik motor jangan mengebut ....
58	... menabrak mobil atau montor yang datang	... menabrak mobil atau motor yang datang ....
58	... montornya akan disita sebagai barang bukti	... motornya akan disita sebagai barang bukti ....
58	... menaiki montor dengan aman dan menaati peraturan lalu lintas.	... menaiki motor dengan aman dan menaati peraturan lalu lintas.
58	... mengendarai montor tidak memakai helm dan	... mengendarai motor tidak memakai helm dan ....
58	... untuk mengetahui montor itu belok ke kanan atau ke kiri biar montor lain	... untuk mengetahui motor itu belok ke kanan atau ke kiri agar montor lain ....
58	... tidak memasangkan spionnya ke montornya yang digunakan untuk	... tidak memasangkan spionnya ke motornya yang digunakan untuk ....
58	... bila ada mobil atau montor yang	... bila ada mobil atau motor yang ....
59	... orang tua murid suka marah dengan guru,maka dari itu	... orang tua murid sering marah kepada guru,maka dari itu ....
59	... mendengar anak atau sodara lainnya	... mendengar anak atau sodara lainnya ....
61	... misalnya ditanggap sama polisi	... misalnya ditanggap oleh polisi ....
61	... kalau ditangkap sama polisi cuman ditanya surat-surat	... kalau ditangkap oleh polisi hanya ditanya surat-surat ....
61	Kita sebaiknya kasih surat-suratnya	Kita sebaiknya memberi surat-suratnya ....
62	... kenapa sekarang masih banyak	... mengapa sekarang masih banyak ....
62	Kenapa pemerintah/ pihak berwajib tidak	Mengapa pemerintah/ pihak berwajib tidak ....
62	... menerobos lampu merah, ngebut di	... menerobos lampu merah, mengebut di ....
64	... yang membuat kisruh pengguna jalan	... yang membuat gangguan pengguna jalan ....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

66	Salah satu cara agar kita selamat tiada lain dengan	Salah satu cara agar kita selamat tidak lain dengan ....
66	Andaikan kita semua mau mematuhi peraturan lalu lintas	Seandainya kita semua mau mematuhi peraturan lalu lintas ....
70	... sehingga keadaan lalu lintas semakin semrawut	... sehingga keadaan lalu lintas semakin hiruk pikuk ....
70	... sehingga kota Yogya ini tidak semrawut.	... sehingga kota Yogya ini tidak hiruk pikuk.
73	... pengendara sepeda montor jauh dari	... pengendara sepeda motor jauh dari ....
73	... dengan segera si pengendara sepeda montor tersebut	... dengan segera si pengendara sepeda motor tersebut ....
73	... yang terjadi malah pengendara sepeda montor tersebut tak berhenti malah	... yang terjadi adalah pengendara sepeda motor tersebut tak berhenti tetapi ....
73	... adalah kecelakaan antar pengendara montor.	... adalah kecelakaan antar pengendara motor.
73	Setelah ada kejadian itu para pengendara kendaraan bermontor	Setelah ada kejadian itu para pengendara kendaraan bermotor ....
74	Di Jogja, becak boleh beroperasi tapi di kota	Di Jogja, becak boleh beroperasi tetapi di kota ....
74	Tidak kan.	Tidak bukan.
75	... adanya beberapa orang yang mengalami kecelakaan entah itu antara	... adanya beberapa orang yang mengalami kecelakaan baik itu antara ....
77	... bagi penyebrang yang akan menyebrang jalan	... bagi penyeberang yang akan menyeberang jalan ....
77	... dan menyebrangnya di tempat yang telah	... dan menyeberangnya di tempat yang telah ....
	... kalau akan menyebrang harus melewati	... kalau akan menyeberang harus melewati ....
77	Makanya kita melewati zebra cross	Maka kita melewati zebra cross ....
77	Makanya pemerintah membuat peraturan agar dapat untuk	Maka pemerintah membuat peraturan agar dapat untuk ....
77	... karena itu juga membahayakan penumpang	... karena itu juga membahayakan penumpang
80	yang mau turun.	yang akan turun.
82	Kebanyakan anak ABG membawa motor	Kebanyakan anak remaja membawa motor ....
84	Semua ini gara-gara tidak mematuhi	Semua ini karena tidak mematuhi ....
85	... walaupun sudah dikasih tahu berulang-ulang.	... walaupun sudah diberi tahu berulang-ulang.
86	Makanya kita harus menaati peraturan-peraturan	Maka kita harus menaati peraturan-peraturan ....
86	Makanya patuhilah peraturan lalu lintas.	Maka patuhilah peraturan lalu lintas.
90	... hati-hatilah nanti kita kena ledakan mercon.	... hati-hatilah nanti kita kena ledakan mercon.
92	... mungkin kepala kita bocor dan bagaimana	... mungkin kepala kita pecah dan bagaimana ....
93	... karena naik montor dengan saling	... karena naik motor dengan saling ....
95	di depan ada trafigh light pas berwarna merah	di depan ada trafigh light sewaktu berwarna merah ....
97	Pemerintah sudah mewanti-wanti agar	Pemerintah sudah mewanti-wanti agar ....
	... sudah dipasang agar kita menjadi aman malah dirusak oleh	... sudah dipasang agar kita menjadi aman tetapi dirusak oleh ....
97	... seharusnya mereka berhenti tetapi tetap nekat	... seharusnya mereka berhenti tetapi tetap melaksanakan juga ....
100	... cuma ingin menghimbau pada para pengguna	... hanya ingin menghimbau pada para pengguna ....
100	... dan jalan disitu macet sekali sehingga saya tak menghiraukan	... dan jalan di tempat itu macet sekali sehingga saya tak menghiraukan ....
101	.. karena sangat banyak mobil-mobil dan montor.	.. karena sangat banyak mobil-mobil dan motor.
107	Karena jalan semakin penuh maka polisi juga semakin banyak berkeliaran di jalan.	Karena jalan semakin penuh maka polisi juga semakin banyak berjaga di jalan.
107	... sebab jika polisi tidak berkeliaran di jalan bisa	... sebab jika polisi tidak berjaga di jalan bisa saja
107	saja terjadi	terjadi ....
	... inikan dapat menyebabkan kecelakaan.	... ini dapat menyebabkan kecelakaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

108	... jika pergi-pergi harus memakai helm,	... jika bepergian harus memakai helm, membawa
109	membawa SIM	SIM ....
118	Banyak orang sliwar-sliwer	Banyak orang lalu lalang ....
118	Contoh yang paling gampang agar terhindar dari	Contoh yang paling mudah agar terhindar dari ....
118	Kadang kita sering melihat spion motor dicopot. ... tidak dipakai lagi dan malah rusak.	Kadang kita sering melihat spion motor dilepas. ... tidak dipakai lagi dan tetapi rusak.
123	... kita selalu melihat rambu-rambu lalu lintas entah itu dalam jarak	... kita selalu melihat rambu-rambu lalu lintas baik itu dalam jarak ....
124	... ada yang melanggar polisi pun bergegas menyemprit	... ada yang melanggar polisi pun bergegas membunyikan peluit ....
126	... terlalu cepat alias pelan-pelan saja supaya dapat	... terlalu cepat atau pelan-pelan saja supaya dapat ....
129	Dan jika kita mau naik kendaraan apapun	Dan jika kita akan naik kendaraan apapun ....
130	... saya melihat beberapa kendaraan yang langsung nyelonong pergi	... saya melihat beberapa kendaraan yang langsung pergi ....
130	... ibu sudah deg-degan karena kami menaiki	... ibu sudah takut karena kami menaiki ....
130	... pas saya akan melewati jalan itu	... ketika saya akan melewati jalan itu ....
131	Kita tidak perlu kuatir jika terjadi	Kita tidak perlu khawatir jika terjadi ....
131	Bila mengendarai kendaraan bermotor orang harus tau tata tertib	Bila mengendarai kendaraan bermotor orang harus tahu tata tertib ....
133	... banyak yang pada waktu lampu merah nyelonong	... banyak yang pada waktu lampu merah menerobos ....
133	... kendaraan mulai berpikir bahwa nyelonong pada	... kendaraan mulai berpikir bahwa berjalan pada ....
135	Bahkan saya pernah menjadi petugas penyebrang jalan	Bahkan saya pernah menjadi petugas penyeberang jalan ....
135	Saya bertugas menyebrangkan anak-anak	Saya bertugas menyeberangkan anak-anak ....
135	... saya dan teman-teman menyebrangkan jalan	... saya dan teman-teman menyeberangkan jalan ....
135	... murid-murid langsung menyebrang.	... murid-murid langsung menyeberang.
135	... menjadi banyak baru murid-murid berhenti menyebrang.	... menjadi banyak baru murid-murid berhenti menyebrang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 2: Soal Tes Membuat Karangan Argumentasi

Jenis-jenis Karangan

1. Karangan narasi

Karangan narasi adalah bentuk karangan yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi dengan sejelas-jelasnya.

2. karangan deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha melukiskan tentang sesuatu.

3. Karangan eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha memaparkan untuk memberi penjelajan kepada orang lain.

4. Karangan persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang menguraikan suatu masalah disertai data atau fakta untuk mengajak ataupun mempengaruhi pembaca sehingga pembaca mau melaksanakan keinginan penulis.

5. Karangan argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca agar pembaca mengubah sikap mereka menyesuaikan dengan sikap penulis.

Tugas:

Buatlah sebuah karangan argumentasi (tiga paragraf) dengan judul "Perlunya Menaati Peraturan Lalu lintas"!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 3: Contoh Hasil Membuat Karangan Argumentasi

NO 7
KLASS : II C

6-

"Pentingnya Mentaati Peraturan lalu lintas!"

Kita sebagai pengguna jalan umum sebaiknya kita mentaati peraturan lalu lintas. Contoh peraturan lalulintas, misalnya: harus memakai helm, berhenti saat lampu lalulintas berwarna merah kecuali kiri jalan terus, harus mempunyai SIM. Jika kita melanggar peraturan itu (tidak pakai helm, menerobos lampu merah, ngebut dijalan) akan berakibat fatal bagi nyawa kita. Sering terjadi kecelakaan yang berakibat kematian karena pengemudi melanggar peraturan lalu lintas. Alasan kita harus mentaati peraturan lalu lintas karena untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan keselamatan pengguna jalan lainnya.

Oleh karena itu kita tidak boleh melanggar peraturan lalu lintas karena dapat merugikan pengguna jalan. Tapi kenapa sekarang masih banyak orang yang melanggarnya? apakah kesadaran tentang bahayanya melanggar lalu lintas belum ia ketahui, atau yang lainnya? Sebagai pengguna jalan kita harus sadar bahayanya melanggar lalu lintas dijalan. Sekarang banyak kecelakaan-kecelakaan yang terjadi di jalan-jalan besar diperkarakan karena kelalaian pengemudi, misalnya kecelakaan bus di Situbondo yang menewaskan siswa dan guru pendampingnya.

Kenapa pemerintah/pihak berwajib tidak memberikan penyuluhan di kota atau daerah agar masyarakat sadar tentang pentingnya mentaati peraturan lalu lintas. kalau masyarakat mentaati peraturan lalu lintas pastinya akan tercipta suasana yang aman dan tidak akan terjadi kecelakaan yang mungkin berakibat fatal. Kita harus mentaati peraturan dan kita harus ikut menertibkan lalulintas dikota kota yang ada di Indonesia, kalau bukan kita siapakagi? kita jangan menggantungkan ketertiban kota pada pihak yang berwajib saja, tapi kita harus membantunya agar tercipta keamanan dan keselamatan warga Indonesia ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Shika
no : 29
kls : II A

"Pentingnya Mematuhi Lalu lintas"!

Kita harus mematuhi lalu lintas agar kita tidak terjadi apa-apa. Maka dr itu kita juga harus memakai helem untuk melindungi kita agar kita tidak gegar otak. Kita juga perlu mematuhi rambu-rambu lalu lintas, Jika kita mendapat lampu merah sebaiknya kita berhenti bukan mengelonog seenaknya saja. Jika kita mengelonos maka yang terjadi adalah kita bisa tertabrak dari arah yang sudah mendapat lampu hijau. Kita bisa di tuntut untuk ganti rugi dr kesalahan kita.

Kita juga perlu mempunyai identitas - identitas yang lengkap, seperti KTP [kartu tanda Penduduk], SIM [Surat Ijin mengemudi] dan lain sebagainya. Sehingga kalau kita kecelakaan kita mempunyai identitas - identitas untuk menghubungi keluarga kita. Dan juga kalau kita sedang mengendarai sepeda motor ada razia, kita bisa menunjukkan surat-surat dan kita bisa aman.

Oleh karena itu saya sarankan kepada para Pengendara untuk selalu berhati-hati untuk mengendarai kendaraannya dan selalu mematuhi rambu-rambu lalu lintas agar selamat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

...ma : V. Mutiara Anggoh Sary
...las : IIa
...o : 27

"Perlunya Menaati Peraturan lalu lintas."

Pada saat kita mengendarai kendaraan bermotor entah itu, motor, mobil dan sebagainya
...sti D1 tau bahwa kita harus menaati peraturan lalu lintas yang sudah ditanangkan oleh hu-
...isalnya kita harus memakai helm kalau kita tidak memakai helm pasti kita akan ada kesalahan
...a polisi akan tetapi apabila kita kita memakai helm banyak keuntungannya, misalkan kita jatuh
...ndaraan kita pasti kepala kita akan terbentur tetapi kalau kita memakai helm, kepala kit
...dak akan sakit karena terlindungi oleh helm. Kita harus bisa dan mau mematuhi peraturan
karena peraturan tersebut kita bisa selamat dari bahaya kecelakaan misalnya.

Kalau D1 apabila kita tidak mau mematuhi peraturan lalu lintas pasti kita akan me-
kesalahan dan seringkali kalau kita mengendarai tanpa helm, kita belum punya SIM dan
...bagainya pasti kita akan ditilang dan kebanyakan polisi akan memintai uang dari kita
membayar kesalahan yang kita lakukan tidak mematuhi aturan lalu lintas yang
...ya kita patuhi setiap mengendarai kendaraan. Kita tidak boleh meremehkan pe-
...n lalu lintas yang ada karena itu juga menyangkut keselamatan kita agar tidak terjadi
...aan lalu lintas misalkan kita D1 ngebut pada saat lampu menyala merah pasti kalau
...n raya bergilir kalau ~~kita merah~~ pasti jalan raya yang lain lampunya menyala war-
...jau tetapi kalau kita D1 ngebut pada saat lampu kita merah pasti kita akan saling
...an yang cukup parah kalau kita melaju terlalu kencang dan tepat.

Kita harus mementingkan keselamatan dulu yang utama karena kalau kita tidak
...tau menghiraukan peraturan lalu lintas pasti banyak membuat kesalahan entah
...esalahan besar maupun kesalahan kecil walaupun kesalahan kecil itu
...hukan misalkan tidak memakai helm pasti kita ditarik uang tetapi apabila kita
mau ditarik uang pasti kita akan diurus ke hukum dan bisa-bisa urusan semakin
...g dan sulit untuk menyelesaikannya. Kalau kita harus menanggung akibatnya seperti itu
...sahnya kita menaati peraturan hanya sekedar memakai helm, berhenti pada saat lampu
...n merah dan akan tetapi kita tidak boleh semena-mena naik kendaraan bermo
...ita harus mempunyai SIM, kalau kita tidak memiliki SIM dan kita mengendarai kenda-
bermotor hingga ke jalan raya pasti kita akan ditilang dan masuk keproses
...n. Walaupun kita menaati peraturan yang ada tetapi kita tidak membawa
STNK pasti urusannya akan jangat panjang, lebih-lebih kita tidak membawa
, pasti polisi akan mengira kendaraan yang kita tumpangi adalah barang turian
lebih itu kendaraan bermotor. Kita memang belum boleh memakai kendaraan bermotor
karena umur kita belum memenuhi syarat lebih-lebih sampai jalan raya. Maka dari itu
...rnya kita harus menaati peraturan yang dibentuk oleh hukum.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II°
I

"Perlunya Menaati Peraturan Lalu lintas"

Pada zaman ini banyak sekali terjadi kecelakaan - kecelakaan lalu lintas, karena banyak orang yang kurang sadar bahwa menaati lalu lintas sangat perlu dan penting. Coba saja bila tidak ada peraturan - peraturan lalu lintas pasti akan selalu terjadi kecelakaan dimana saja. Dari hal yang kecil saja mungkin orang kurang memperdulikannya seperti saja memakai helm jika sedang mengendarai sepeda motor. Helm tersebut berguna melindungi kepala kita dari benturan benda - benda keras saat kita terjatuh (kecelakaan) dari sepeda motor itu. Tetapi jika kita mengendarai sepeda montor kita juga harus mematuhi aturan - aturan yang berlaku seperti saja membawa STNK motor, dan SIM pengendara. Jika tidak membawa kedua kartu tersebut dan ada pemeriksaan di jalan - jalan pasti kita akan menerima akibatnya seperti membayar denda.

Peraturan - peraturan lalu lintas ini sangat penting, dari maka itu kita harus menaati peraturan tersebut. Peraturan tersebut kita patuhi bukan hanya sekedar kita patuhi saja, tetapi benar - benar kita tamkan. Peraturan tersebut membantu kita agar kita terhindar dari musibah seperti kecelakaan yang tidak kita inginkan. Banyak pula anak - anak muda yang menyalahgunakan kendaraan bermotor, misalnya dengan bermain kebut - kebutan dan dengan taruhan. Mereka tidak memikirkan akibat dari perbuatan itu, bahkan nyawa mereka sebagai taruhan jika mereka tidak mengerti keadaan jalan yang mereka lewati seperti apa. Hendaknya kita harus memikirkan akibat yang akan terjadi jika kita melakukan hal - hal seperti itu. Contoh lain jika akan menyeberang jalan mungkin hendaknya kita menyebrang di tempat - tempat yang telah disediakan seperti zebra cross dan [illegible] kiri jika kita akan menyeberang.

Jadi perlunya menaati peraturan lalu lintas merupakan sebagian kecil perbuatan agar kita berlatih untuk berdisiplin. Menaati peraturan lalu lintas sangat perlu bagi kita karena hal tersebu juga membantu kita agar kita selamat dari musibah kecelakaan. Tetapi musibah kecelakaan tersebut kadang terjadi atas kesalahan lampu lalu lintas yang seharusnya menyala seperti biasa kadang hanya lampu kuning yang menyala. Kesadaran - kesadaran untuk menaati peraturan lalu lintas tersebut harus disadari semua pihak yang mengendarai kendaraan bermotor. Karena hanya dengan kesadaranlah semua pihaklah yang membantu lancarnya kedisiplinan dalam mengendarai kendaraan bermotor.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

/ 2A

" Perlunya Menaati Peraturan Lalu lintas "

Kita semua sudah mengenal peraturan lalu lintas. Terutama dikota besar seperti Jakarta dan Surabaya dan lainnya, disana peraturan lalu lintas sudah diberlakukan tetapi mengapa masih ada kemacetan, kecelakaan dan musibah lain di bidang lalu lintas. Sebetulnya sangat perlu menaati peraturan lalu lintas. Contoh yang paling sederhana kemauan untuk mengenakan helm. Mungkin masyarakat belum mengerti manfaat helm. Sebetulnya banyak manfaat dari mengenakan helm misalnya, jika terjadi kecelakaan dan benturan kepala kita sudah terlindung oleh helm sehingga mengurangi resiko benturan. yang keras mungkin kita hindari dari gegar otak.

Contoh kecil lain menaati peraturan lalu lintas misalnya bepergian menggunakan mobil, hendaknya kita menggunakan sabuk pengaman. Dan jangan lupa juga untuk membawa surat - surat penting mobil. Dan yang paling penting ialah menyampu lalu lintas. Apa salahnya (sih) kita memberi kesempatan kepada orang lain. Pengemudi mobil tidak boleh dalam keadaan lelah atau mengantuk. Jika itu terjadi bisa digantikan teman sudah lancar atau bisa menyetir mobil.

Kita sebagai penerus bangsa harus belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh. Jika kita naik kendaraan umum seperti bus, kita tidak boleh berdiri didepan pintu bus karena akan membahayakan keselamatan kita. Kita harus duduk dengan rapi dan tidak boleh mengeluarkan anggota badan dari jendela bus. Hal itu sangat berbahaya dan mungkin bisa terjadi hal yang tidak diinginkan. Kita semua harus menaati peraturan, demi keselamatan diri kita sendiri dan keselamatan orang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 4

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 239 /Pnlt/Kajur/ PBS / x / 2003
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth. Suster Kepala Sekolah
SLTP Stella Duce II Yogyakarta

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Theresia Yuniaryani
No. Mhs : 991224004
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : 9 (sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SLTP Stella Duce II Yogyakarta
Waktu : November 2003
Topik / Judul : Kesalahan Kata pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2003 / 2003 (Sebuah Studi Kasus)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Oktober 2003
Dekan,
u.b. Ketua Jurusan PBS

(Drs. A. Herujiyanto, MA., Ph.D)
NIP./NPP : P.1203

Tembusan Yth :
1. .....
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 5

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Skripsi

Surat keterangan ini menerangkan bahwa:

Nama : Theresia Yuniaryani

NIM : 991224004

Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian untuk skripsi di SLTP Stella Duce II Yogyakarta. Penelitian tersebut telah dilaksanakan di kelas 2A, 2B, 2C, 2D, 2E pada hari Senin, 3 November 2003 dan hari Sabtu, 8 November 2003.

Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 November 2003

Kepala Sekolah SLTP Stella Duce II

YAYASAN TARAKANITA SLTP STELLA DUCE 2 WILAYAH YOGYAKARTA

Sr. Cornelio CB, S. Pd

Guru Bahasa Indonesia

Dra. Fl. Dwi Ambar Sayekti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 6

BIOGRAFI

Theresia Yuniaryani lahir 21 Juni 1981 di Yogyakarta. Pendidikan dasar diperoleh di SD Kanisius Pugeran Yogyakarta, lulus pada tahun 1993. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta, lulus tahun 1996. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMU Stella Duce 1 Yogyakarta, lulus tahun 1999. Tahun itu juga melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi dengan judul *Kesalahan Kata pada Karangan argumentasi Siswa Kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/ 2004 (Studi Kasus)*.